

Analisis *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2009 - 2018

Vega Isdarini,

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember
Jalan Karimata No. 49 Jember
Vegaarini97@gmail.com

Maheni Ika Sari,

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember
Jalan Karimata No. 49 Jember
maheni@unmuhjember.ac.id

Achmad Hasan Hafidzi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember
Achmad.hasan@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada *Return Of Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data *time series* dari BEI (Bursa Efek Indonesia) <http://www.idx.co.id> dan *annual report* yang terdapat pada website resmi PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 – 2018. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 – 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yaitu dengan menggunakan uji signifikan t dan R² pada data penelitian. Dari hasil uji penelitian ini menghasilkan Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan *Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 – 2018.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, ROA

Abstrack

This study aimed to know the effect of Good Corporate Governance (Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors Size, and Independent Board of Commissioners Proportion) and Corporate Social Responsibility on the financial performance projected on Return Of Assets (ROA). This study used secondary data using time series data collection techniques from IDX (Indonesia Stock Exchange) <http://www.idx.co.id> and annual reports that found on the official website of PT Bank Danamon Indonesia Tbk in period 2009 - 2018. The sample of the research is the financial report of PT Bank Danamon Indonesia Tbk in period 2009 - 2018. The method of research used simple regression analysis by using a significant t-test and R² in the research data. From the results of the

test this study resulted in the Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors Size, Independent Board of Commissioners Proportion, and Corporate Social Responsibility has a significant effect on financial performance which is proxied on ROA. This shows that the variable Good Corporate Governance does not have a large influence on financial performance, while disclosure of Social Responsibility has an influence on the financial performance of PT Bank Danamon Indonesia Tbk for the period 2009-2018.

Keywords : Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, ROA

1. PENDAHULUAN

Perbankan (*banking*) pada umumnya ialah kegiatan-kegiatan yang menjual belikan mata uang, surat efek dan instrumen - instrumen yang dapat diperdagangkan. Penerimaan deposito, untuk memudahkan penyimpanannya atau untuk mendapatkan bunga, dan/atau pembuatan, pemberian pinjaman-pinjaman dengan atau tanpa barang-barang tanggungan, penggunaan uang yang ditempatkan atau diserahkan untuk disimpan. Pembelian, penjualan, penukaran, atau penguasaan atau penahanan alat pembayaran, instrumen yang dapat diperdagangkan, atau benda-benda lainnya yang mempunyai nilai moneter secara langsung sebagai suatu kegiatan yang teratur (A. Abdurrahman, 2012). Aktifitas dalam perbankan tidak hanya tentang transaksi antara pegawai bank dan nasabah, tetapi juga terdapat aktifitas-aktifitas yang berperan didalamnya yaitu tentang manajerial didalam sebuah perusahaan untuk menunjang kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan pada kinerja keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2009). Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG atau tata kelola perusahaan untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal.

Praktik tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan dipandang mulai menurun. Padahal, pada saat bersamaan marak tindakan pembobolan dana atau praktik kecurangan atau *fraud* yang menimpa industri perbankan. Berdasarkan riset yang dilakukan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), selama 10 Tahun sejak tahun 2007, nilai komposit penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan masih dalam kondisi baik. "Rata – rata nilai GCG industri perbankan adalah 2,02 yang didapat dari 90 bank yang mengirim laporan GCG *self assensment*." Kata Kepala Riset LPPI Lando Simatupang dalam pernyataannya, Selasa (31/7/2018). Meskipun demikian, dalam perjalanannya, nilai tersebut mengalami fluktuasi. Dalam riset LPPI tersebut ketika diterapkan pada tahun 2006, nilai rata – rata GCG industri perbankan berada dikisaran 1, yang berarti masih baik. Namun nilai tersebut terlihat memburuk dan mencapai puncaknya pada tahun 2015. Lando mengungkapkan, pada tahun 2011 – 2015 industri perbankan menghadapi persoalan yang tidak ringan, berarti secara tidak langsung industri perbankan telah menerapkan GCG yang dipandang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut dinilai oleh perbankan kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal. Lando menyatakan, secara rata-rata nilai GCG industri perbankan adalah 2,05. Adapun berdasarkan kategori BUKU, maka BUKU 1 nilainya 2,23, BUKU 2 2,20, BUKU 3 1,85, dan BUKU 4 1,25. Dengan demikian, BUKU 4 memperoleh peringkat sangat baik (Kompas.com, Riset:Perhatian Perbankan pada "*Good Corporate Governance*").

Berbicara mengenai *Good Corporate Governance* tentu tak akan lepas dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri 2008). Penerapan CSR ini sangatlah penting guna

keberlangsungan kepentingan berbagai pihak yang terkait, baik kepentingan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Organisasi harus memiliki tanggung jawab sosial dan *Good Corporate Governance* yang baik. Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya fokus untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara mendapatkan laba yang sebesar – besarnya dan mengabaikan dampak sosial yang timbul dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi.

Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang paling signifikan dipengaruhi oleh tata kelola didalam perusahaan. Maka dari itu perlu ada penerapan tata kelola yang sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Permasalahan sosial merupakan substansi yang kompleks karena masalah sosial terkait dengan kepentingan berbagai pihak yang saling berhubungan. Masalah sosial yang saat ini menjadi sorotan berbagai pihak adalah munculnya isu tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* harus berjalan berdampingan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu prinsip GCG adalah *responsibility*. Prinsip ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang berorientasi kepada *stakeholder*.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah ditetapkan oleh OJK per tahun 2015 sebagai emiten penerap GCG (*Good Corporate Governance*) tentu mempengaruhi laju pertumbuhan pendapatan yang ada dalam perusahaan. Laju pertumbuhan pendapatan ini dilihat dari EAT (*Earning After Taxes*) Tahun 2009 diperoleh data EAT sebesar Rp.1.613.722, tahun 2010 sebesar Rp.2.983.761, tahun 2011 sebesar Rp.3.449.033, tahun 2012 sebesar Rp.4.117.148, tahun 2013 sebesar Rp.4.159.320, tahun 2014 sebesar Rp.2.682.664 dalam jutaan rupiah, kemudian mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp.2.469.157 dalam jutaan rupiah, hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam perusahaan maupun diluar perusahaan termasuk tata kelola dalam perusahaan serta pertanggungjawaban masyarakat. Akibatnya dampak yang dialami perusahaan juga akan dirasakan oleh investor. Tahun 2016 EAT PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp.2.792.722, tahun 2017 sebesar Rp.3.828.097, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp.4.107.068 dalam jutaan rupiah. Hasil EAT ini sangat fluktuatif artinya tidak stabil PT Bank Danamon Indonesia Tbk dapat mempertahankan pendapatan perusahaan.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk, tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan periode 2009 – 2018.

- a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 – 2018 ?
- b. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 – 2018 ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

TEORI KEAGENAN

Menurut (Hamdani, 2016) *Agency Theory* merupakan teori manajemen modern, teori yang pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Sifat dasar manusia terkait dengan teori keagenan yaitu : manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).

Asumsi teori ini ialah pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki pemegang saham dan manager (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang (Hamdani, 2016).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dari lima prinsip yang telah dikemukakan (Sulistyanto, 2008) merupakan prinsip *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang bisa dijadikan rujukan dalam pengelolaan

perusahaan. Dalam *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan memiliki struktural yang minimal harus ada dalam suatu perusahaan. Berikut merupakan struktural dalam perusahaan :

a. Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi.

Dalam setiap pengambilan keputusannya dewan komisaris memiliki tugas tertinggi dalam tata kelola, keputusan tertinggi merupakan keputusan yang sangat efektif dan sifatnya independen. Maka seorang dewan komisaris tentu harus memiliki jiwa tata kelola yang baik agar keputusannya efektif dan dapat berdampak baik pada perusahaan yang dikelolanya.

b. Komite Audit

Menurut Keputusan Menteri nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam surat edarannya tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris.

Ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah anggota komite audit yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Adhikary dan Mitra, 2016):

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

Komite audit berfokus pada internal perusahaan yaitu meliputi auditing akuntansi dalam perusahaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aset perusahaan termasuk juga tata kelola saham. Menindak lanjuti hasil audit yang telah dikukan oleh manajemen terkait.

c. Ukuran Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi.

Menurut Abriyani *et al.*, (2012) alat ukur untuk menghitung dewan direksi adalah jumlah direksi yang tercatat dalam laporan keuangan di satu periode yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan/atau anggota direksi. Jumlah komisaris independen paling kurang lima puluh persen dari jumlah anggota komisaris adalah komisaris independen. Komsaris independen juga tidak boleh memiliki hubungan keuangan atau hubungan kepemilikan saham dengan bank sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bersikap independen. Tugas dari komisaris independen adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya agar lebih efektif.

Menurut (Saraswati dan Hadiprajitno, 2012) proporsi komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Dewan komisari independen termasuk dalam struktural perusahaan, berdasarkan penjelasan diatas dewan komisaris independen tidak terlibat dalam urusan keuangan maupun kepemilikan saham

atau hal lain yang berhubungan, karena dewan komisaris ini bertugas membantu dewan komisaris yang bersifat independen guna keefektifan kinerja yang dilakukan.

SIGNAL THEORY

Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2007). Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan yaitu pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direpson oleh *stakeholder* dan *shareholder*.

LEGITIMACY THEORY

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan bahwa legitimasi merupakan sistem dalam perusahaan yang berpihak pada masyarakat. Kemudian akan muncul cara pandang masyarakat terhadap perusahaan terkait terhadap perilaku yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat, dari cara perilaku inilah perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya.

TEORI STAKEHOLDER

Pada dasarnya pertanggungjawaban bisnis yang diberikan oleh perusahaan haruslah merata, baik internal maupun eksternal perusahaan, banyak teori yang sudah diungkapkan membahas mengenai pertanggungjawaban perusahaan ke ranah sosial kemasyarakatan, dalam hal ini perusahaan berusaha membuat program berbasis sosial dengan sasaran masyarakat, karena terdapat hal yang saling berkesinambungan baik antara perusahaan maupun lingkungan sekitarnya.

COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai suatu konsep yang telah menjadi *trend* yang semakin rame diperbincangkan, *social responsibility* belum memiliki batasan yang sepadan. Banyak ahli, praktisi dan peneliti belum memiliki kesamaan dalam memberikan definisi, meskipun dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi. *Social Responsibility* banyak diperbincangkan dan banyak ahli yang mencoba menganalisis mengenai *social responsibility* pada perusahaan.

Sosial responsibility sangatlah berguna bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar perusahaan, *corporate social responsibility* merupakan sistem yang harus dimiliki perusahaan untuk menunjang keberlangsungan jalannya perusahaan.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2009). Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif atau dalam bentuk uang yang dapat dilihat, baik segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya.

RETURN OF ASSET (ROA)

Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut (Husnan, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA memberitahukan kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan (Husnan, 2013).

KERANGKA TEORI

Dalam kerangka teori ini, menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dewan Komisaris terhadap ROA, Komite audit terhadap ROA, Ukuran dewan direksi terhadap ROA, Proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA, *corporate social responsibility* terhadap ROA. Kemudian setelah semua variabel independen dihubungkan dengan ROA (Y). Setelah proses selesai, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan selama 3 tahun yakni tahun 2009-2018 pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk perkembangan sebelum dan setelah penerapan *good*

corporate governance dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangannya yang diproyeksikan pada ROA (Y).

- H1 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 - 2018
- H2 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 - 2018
- H3 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 - 2018
- H4 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 – 2018
- H5 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009 – 2018

3. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini :

1. *Good Corporate Governance*

Dengan indikator sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris (X1)

Merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan.

b. Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan salah satu structural yang ada di tata kelola perusahaan. Komite audit berfokus pada internal perusahaan yaitu meliputi auditing akuntansi dalam perusahaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aset perusahaan termasuk juga tata kelola saham kemudian menindak lanjuti hasil audit yang telah dikukan oleh manajemen terkait.

c. Ukuran Dewan Direksi (X3)

Alat ukur untuk menghitung dewan direksi adalah dengan melihat jumlah direksi yang tercatat dalam laporan keuangan di satu periode pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Skala yang digunakan merupakan skala nominal.

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4)

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan bukan merupakan pegawai serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham terhadap perusahaan.

2. *Corporate Social Responsibility* (X5)

Dalam menghitung CSR dalam suatu perusahaan yaitu membandingkan jumlah item CSR yang diungkap dengan jumlah item CSR yang seharusnya.

3. *Return Of Asset* (ROA) (Y)

Untuk mendapatkan hasil pada ROA dapat dihitung dengan melakukan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah total aktiva perusahaan.

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yakni rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Proporsi dewan komisaris independen) dan *coporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada ROA pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009-2018. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sample (atau populasi). Semua data yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data *time series* dari BEI (Bursa Efek Indonesia) <http://www.idx.co.id> dan *annual report* yang terdapat pada website resmi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2009-2018.

Teknik Analisis Data

Data analisis ini berasal dari data sekunder perusahaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang berasal dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang dimiliki perusahaan periode 2014-2016. Digunakan melihat kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, yang dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Menghitung Rasio Profitabilitas ROA, Rasio yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Uji Instrumen Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tahap awal dalam melakukan analisis data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu uji validitas untuk mengetahui keabsahan alat ukur yang digunakan dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan alat ukur yang digunakan. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r pearson correlations* berada diatas 0,30 dan suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach'c alpha* berada diatas 0,60 (Ghozali, 2007)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminov*, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW test), nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi. Namun jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ada korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas apabila :

- a. Tingkat korelasi $>0,90$
- b. Nilai Tolerance $< 0,10$
- c. Nilai VIF > 10 .

Uji Heteroskedastitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi dengan cara berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen)
- b. Uji Park

Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable bebas), dengan tujuan mengestimasi dan memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Uji Signifikan (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah (Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Ukuran Dewan Direksi (X3), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4), *Corporate Social Responsibility* (X5) benar – benar berpengaruh terhadap variabel Y (*Return Of Assets*) secara signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas jika lebih dari 0,10 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai probabilitas kurang dari 0,10 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis

Variabel	Standard Error	t	Sig.	B	Kesimpulan Hipotesis
X1 → Y	0.089	-1.568	0.155	-0.139	Ditolak
X2 → Y	0.068	-0.613	0.557	-0.042	Ditolak
X3 → Y	0.043	-1.029	0.333	-0.045	Ditolak
X4 → Y	0.799	1.451	0.185	1.158	Ditolak
X5 → Y	2.137	-0.118	0.009	-0.252	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Dewan Komisaris (X1) terhadap ROA (Y),

Pada penelitian ini, standar error 0.089 dengan t hitung -1.568 hasil signifikan 0.155 dan pada kolom B dengan nilai -0.139 sehingga mendapatkan hasil kesimpulan hipotesis tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Dewan Komisaris (X1) dengan ROA (Y). Pada data ini penelitian ini Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena t hitung kurang dari t tabel, artinya variabel Dewan Komisaris (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diproyeksikan pada ROA. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Zulkifli (2017) memiliki hasil yang sama yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh variabel Komite Audit (X2) terhadap ROA (Y)

Dengan standar error 0.068 dengan t hitung -0.613 hasil signifikan 0.557 dan pada kolom B dengan nilai -0.042 sehingga mendapatkan hasil kesimpulan hipotesis berpengaruh tidak signifikan antara variabel Komite Audit (X2) dengan ROA (Y). Dalam penelitian ini jumlah komite audit yang sama disetiap pengambilan data, yaitu periode triwulan sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan dengan proksi ROA. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Wardani dan Zulkifli (2017) memiliki hasil yang sama yaitu komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh variabel Ukuran Dewan Direksi (X3) terhadap ROA (Y)

Dewan direksi dalam perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi pada penelitian ini dinilai dari jumlah Dewan Direksi yang terdapat pada perusahaan. Dewan Direksi yang sedikit akan menciptakan komunikasi yang baik antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dewan direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Standar error 0.043 dengan t hitung -1.029 dan hasil signifikan 0.333 pada kolom B dengan nilai -0.045, sehingga mendapatkan kesimpulan hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara variabel Ukuran Dewan Direksi (X3) terhadap ROA (Y).

Penelitian terdahulu menghasilkan analisis data yang sama meliputi penelitian Eksandy (2018), Malau, Tugiman, Budiono (2018), Wardani dan Zulkifli (2017) yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4. Pengaruh variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4) terhadap ROA (Y)

Dengan hasil standard error 0.799, t hitung 1.451, hasil signifikan 0.185 dan pada kolom B dengan nilai 1.158, sehingga mendapatkan kesimpulan hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4). Pengujian hipotesis secara signifikan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada ROA (Y), hal ini dikarenakan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki sampel perusahaan terkait Proporsi Dewan Komisaris Independen masih sangat kecil yaitu sekitar 0.50 tiap pengambilan sampelnya yaitu per triwulan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Malau, Tugiman, dan Budiono (2018), Wardani dan Zulkifli (2017) Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA (Y).

5. Pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (X5) terhadap ROA (Y)

Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Sedangkan untuk mendapatkan nilai signifikan maka nilai signifikan lebih kecil dari nilai α . *Corporate Social Responsibility* (X5) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Dengan hasil standard error 2.137, t hitung -0.118, hasil signifikan 0.009 dan pada kolom B dengan nilai -0.252. Sehingga mendapatkan hasil berpengaruh signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (X5) terhadap ROA (Y).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani dan Soewarno (2018), Sari dan Suaryana (2013) *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

A, Abdurrahman. 2012. *Hukum Perbankan Syariah*,

Dalam <http://kuliahhukum12.blogspot.com/2012/04/hukum-perbankan-syariah.html>. Online. 01/11/2018.

Adhikary dan Mitra. 2016. "Determinants of Audit Committee Independence in the Financial Sector of Bangladesh". "Applied Finance and Accounting" Vol. 2, No. 2. Redfame Publishing.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Daniri. 2008. *Standardisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Deegan, Robin, Tobin. 2002. "The Legitimizing Effect of Social and Environment Disclosure". "A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing and Accountability Journal". 10 (4): 562-584.

Eksandy, Arry. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia”. “Jurnal Akuntansi”. Vol 5 No. 1, Januari.

O'Donovan, Gary, (2002). “Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory”, “Accounting, Auditing & Accountability Journal”, Vol. 15 Issue: 3, pp.344-371, <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2010. *Corporate Social Responsibility*. Semarang: Graha Ilmu.

Halim dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktek Bisnis*. Jakarta :Mitra Wacana Media.

Heri. 2013. *Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE

Larasati, Titisari, dan Nurlaela. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. “Seminar Nasional IENACO – 2017” ISSN: 2337 – 4349.

Leung Luk, C. Yau. Oliver H.M. Tse. Alan CB. Sin. Leo. Chow. Raymond. 2005 “Stakeholder Orientation and Business Performance: The Case of Service Companies in China”. “Journal of International Marketing”, 1069031X, Vol 13.

Lord Holme and Richard Watts. 2000), “Making Good Business Sense”, World Business Council for Sustainable Development.

Kuncoro, mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Maharani dan Soewarno. 2018. “The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable”. “Asian Journal of Accounting Research” Vol. 3 Issue: 1, pp.41-60, <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>

Mahaendrayasa dan Putri. 2017. “Pengaruh Prinsip – prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. “E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana”. Vol.21.2. November (2017): 970-995. ISSN: 2302-8556. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p04>

- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moeldjono. 2005. *Budaya organisasi dalam tantangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mukharomah dan Kesumaningrum. 2014. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007-2010*”. “Seminar Nasional Dan Call For Paper (Sancall 2014): *Research Methods And Organizational Studies*”. ISBN: 978-602-70429-1-9 Hlm. 342-366
- Malau, Tugiman, dan Budiono. 2018. “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*”. “*e-Proceeding of Management*”. Vol.5, No.1 Maret 2018
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2012-2014)*”. “*Jurnal Administrasi Bisnis*”, 31(1), 167– 175.
- Saraswati dan Hadiprajitno. 2012. “*Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*”. “*Undip E-Journal Sistem Portal*”. Volume 9, Nomor 1, Tahun 2012.
- Sari dan Suaryana. 2013. “*Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator*”. “*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*”. Vol 3.2 (2013): 248-257”.
- Setyawan dan Putri. 2013. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013):586-598. ISSN : 2302-8556
- Sulistiyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wardani dan Zulkifli. 2017. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*”. “*Jurnal Kajian Bisnis*”. Vol.25, No.2, 2017
- Yaparto, Frisko, dan Eriandani. 2013. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011*”. “*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya* (2013)”.